

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas kopi di Indonesia menjadi salah satu komoditas yang memiliki peluang untuk terus dikembangkan sebagai produk ekspor andalan. Peluang ekspor tersebut didasari oleh konsumen kopi yang semakin meningkat tiap tahunnya, terutama di negara-negara konsumen kopi seperti Jepang, Uni Eropa, dan Amerika Serikat. Data dari International Coffee Organization (ICO) menunjukkan bahwa trend peningkatan konsumsi kopi dunia terjadi sejak tahun 2010 dengan jumlah peningkatan rata-rata sebesar 2,5% per tahun. Pada tahun 2021 produksi kopi Indonesia mencapai 774,6 ribu ton, konsumsi kopi Indonesia menjadi salah satu terbesar di dunia yang menduduki urutan ke lima atau di bawah konsumsi kopi Jepang (G.E, Edwin, & rezki, 2023)

Dua jenis tanaman kopi yang banyak dibudidayakan di Indonesia yaitu kopi Arabika (*Coffea arabica*) dan kopi Robusta (*Coffea canephora*). Permintaan kopi Arabika lebih tinggi dibandingkan dengan kopi Robusta. Bagi penikmat kopi dunia, kopi Arabika memiliki cita rasa yang unggul. Harga kopi Arabika lebih tinggi dibandingkan dengan kopi Robusta. Konsumsi kopi dunia mencapai 70% berasal dari spesies kopi Arabika dan 26% berasal dari kopi Robusta. Indonesia hanya dapat memproduksi sekitar 27% kopi Arabika dan sisanya merupakan kopi Robusta. Rendahnya produksi kopi Arabika disebabkan oleh kopi Arabika hanya bisa tumbuh baik pada dataran tinggi yaitu pada ketinggian $\geq 1\ 000$ meter di atas permukaan laut (dpl), sedangkan kopi Robusta dapat tumbuh $\leq 1\ 000$ m dpl. Sebagian besar wilayah Indonesia berada di dataran rendah (Junaedi, Thamrin, Syafaat, Syam, & Al Mar'ah, 2020)

Kopi robusta memerlukan waktu 8–11 bulan sejak dari kuncup sampai matang, sedangkan kopi arabika 6 sampai 8 bulan. Beberapa jenis kopi seperti kopi liberika dan kopi yang ditanam di daerah basah akan menghasilkan buah sepanjang tahun sehingga pemanenan bisa dilakukan sepanjang tahun. Kopi jenis robusta dan kopi

yang ditanam di daerah kering biasanya menghasilkan buah pada musim tertentu sehingga pemanenan juga dilakukan secara musiman. Musim panen ini biasanya terjadi mulai bulan Mei/Juni dan berakhir pada bulan Agustus/September (G.E, Edwin, & rezki, 2023)

Terdapat tiga tahapan kegiatan yang perlu dilakukan dalam menghadapi pemanenan buah kopi, yaitu persiapan panen (taksasi), pelaksanaan panen dan pengangkutan hasil panen, baik dilakukan secara terpisah maupun secara simultan.

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi, yaitu sistem pendidikan yang mengarahkan pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri khususnya sub sektor agribisnis/agroindustri. Salah satu kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah Magang Dalam kegiatan Magang ini, para mahasiswa dipersiapkan untuk mengerjakan dan menyelesaikan serangkaian tugas yang menghubungkan pengetahuannya dengan keterampilan.

PT J. A Wattie tepatnya pada Kebun Durjo merupakan salah satu tempat Magang mahasiswa yang lokasinya di Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Pada lokasi tersebut mahasiswa mengetahui sekaligus mempelajari teknik budidaya tanaman kopi robusta mulai dari pembibitan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen.

Berdasarkan latar belakang di atas, saya selaku mahasiswa Magang mengambil judul taksasi produksi kopi robusta karena ingin menerapkan ilmu yang saya dapat pada pembelajaran taksasi tanaman kopi di kampus pada suatu keadaan kebun yang sebenarnya

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan Magang secara umum, mahasiswa diharapkan mampu :

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kewirausahaan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan

perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategi lainnya yang layak dijadikan tempat Magang

- b. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah
- c. Mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di bangku kampus.

1.2.1 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari kegiatan magang adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan semua kegiatan di perkebunan kopi mulai dari persiapan lahan tanam, persiapan bahan tanam/ pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemungutan hasil panen sesuai dengan prosedur yang ada.
- b. Mahasiswa diharapkan mampu memantapkan pengetahuan dan keterampilan tentang teknik taksasi produksi buah kopi.
- c. Mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan interpersonal terhadap lingkungan kerjanya khususnya lingkungan PT. J. A Wattie
- d. Melatih untuk berpikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberikan komentar logis terhadap kegiatan yang di kerjakan dalam bentuk laporan kegiatan

1.2.3 Manfaat Magang

1. Manfaat bagi mahasiswa :

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya khususnya pada budidaya tanaman kopi robusta
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan diri semakin meningkat
- c. Mahasiswa terlatih untuk dapat memberikan solusi dan permasalahan di lapangan

2. Manfaat bagi polije

- a. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum
 - b. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan tridarma
3. Manfaat untuk lokasi Magang
- a. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja
 - b. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapang

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Magang dilaksanakan di PT. J.A Wattie Jember, Magang dilaksanakan pada tanggal 01 Februari 2023 dan berakhir 01 Juni 2023 . Jadwal kegiatan kerja Senin-Sabtu tepatnya pukul 06.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Magang di PT J.A Wattie Jember dalam menghadapi permasalahan adalah sebagai berikut :

- a. Praktik
 - Mahasiswa dituntut terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan pekerjaan bersama dengan di bawah bimbingan asisten afdeling dan mandor.
- b. Demonstrasi
 - Demonstrasi dapat digunakan sebagai alat bantu dalam memahami materi ketika praktik tidak dapat dilaksanakan secara langsung karena kegiatan seperti itu di kebun tidak digunakan lagi.
- c. Wawancara
 - Diskusi dan wawancara dengan asisten afdeling, mandor besar maupun mandor terkait hal-hal seputar budidaya tanaman serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi.
- d. Studi Pustaka
 - Studi pustaka digunakan sebagai pelengkap data di lapang jika dalam praktik tidak disebutkan. Studi Pustaka beragam baik berasal dari luar

lingkungan kebun seperti buku, jurnal, atau dari kebun itu sendiri dengan membaca standar operasional prosedur (SOP).